

KEPYAKAN HIBAH SARANA DAN PRASARANA

Budaya untuk Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat

DINAS Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY menyerahkan sejumlah gamelan dan pakaian karawitan untuk desa budaya dan lembaga masyarakat di DIY. Kegiatan tersebut dikemas dalam 'Kepyakan Hibah Sarana dan Prasarana untuk Desa Budaya dan Lembaga Masyarakat Tahun 2020', Kamis (26/11) sore di Balai Gilangharjo, Jalan Samas Km 2 Gilangharjo, Pandak, Bantul.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X dalam sambutan yang dibacakan Paniradya Pati Kaistimewan Aris Eko Nugroho SP MSI mengatakan, Keistimewaan DIY diteguhkan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. "Regulasi ini menjadi modal utama dalam upaya merefleksikan pengelolaan dan pembangunan budaya yang berada di wilayah DIY sekaligus menempatkan budaya dalam *framework* yang lebih luas," kata Sultan. Dalam upaya mulia mewujudkan Yogya yang berbudaya dan upaya *nguri-uri kabudayan*, maka diterbitkanlah kebijakan pengelolaan kebudayaan melalui Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan. Dalam Perda DIY Nomor 3 Tahun 2017 dijelaskan bahwa Objek Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Strategi pengelolaan budaya dikerucutkan menjadi enam langkah utama, yaitu pemeliharaan, pengembangan, perlindungan, penguatan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan. Menurut Sultan, budaya memiliki dimensi yang sangat luas. Olah budaya di DIY dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tentu dengan menyuntikkan ruh-ruh dinamisator sesuai perkembangan zaman. "Saya



Secara simbolis Paniradya Pati Kaistimewan Aris Eko Nugroho SP MSI menyerahkan gamelan.

mengapresiasi upaya Dinas Kebudayaan DIY sebagai *leading sector*," katanya. Adapun sebanyak 13 set Gamelan Perunggu Laras Pelog Slendro diberikan untuk 13 desa budaya, yaitu Desa Glagah Temon Kulonporogo, Desa Tuksono Sentolo Kulonprogo, Desa Kalirejo

Kokap Kulonprogo, Desa Budel Panjatan Kulonprogo, Desa Jeruk Wudel Girisubo Gunungkidul, Desa Semin Gunungkidul, Desa Katongan Nglihar Gunungkidul, Desa Wiladeg Karangmojo Gunungkidul, Kalurahan Kricak Tegalrejo Kota Yogya, Desa Pandowoharjo Sleman, Desa Margodadi Seyegan Sleman, Desa Sendangagung Minggir Sleman dan Desa Margoagung Seyegan Sleman. Dalam kesempatan tersebut diserahkan pula pakaian karawitan untuk desa budaya di Kabupaten Bantul dan Kalurahan Budaya masing-masing mendapatkan sejumlah 20 set pakaian. Sedangkan hibah sarana dan prasarana untuk lembaga budaya berupa seperangkat Gamelan Kuningan Laras Pelog Slendro sebanyak 5 set diberikan untuk Kelompok 'Karangbudoyo' Purwobinangun Pakem Sleman, Kelompok Karawitan 'Margo Laras' Karangduwet

Paliyan Gunungkidul, Sanggar 'Madyo Laras' Nanggulan Maguwoharjo, SMK Hamong Putera Pakem Sleman, Desa Bumi Rejo Lendah Kulonprogo. Untuk Gamelan Besi Laras Pelog Slendro sebanyak 8 set diberikan untuk kelompok maupun lembaga masyarakat yaitu SLB Sekar Handayani Girisekar Panggang Gunungkidul, Paguyuban 'Mulyo Laras' Puluhdadi Seturan Caturtunggal Depok Sleman, Paguyuban Seni Karawitan 'Langen Cahyo Laras' Brongkol Purwodadi Tepus Gunungkidul, SMP Pembangunan Daraman Srimartani Piyungan Bantul, Paguyuban Karawitan 'Laras Madumurti' Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul, Paguyuban Karawitan 'Ngesti Budoyo' Karangwuluh Temon Kulonprogo, Paguyuban Seni 'Marsudi Budaya' Pusmalang Wukirsari Cangkringan Sleman, Paguyuban Kethoprak Mataram 'Kemuning

Manunggal Budaya' Sukoharjo Ngaglik Sleman. Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Kebudayaan DIY Sumadi SH MH dalam sambutan yang dibacakan Sekretaris Dinas Kebudayaan DIY Cahyo Widayat SH MSI mengatakan, Kepyakan Hibah Sarana dan Prasarana ini dimaksudkan untuk memfasilitasi kelengkapan sarana dan prasarana desa budaya, kelurahan budaya maupun kelompok dan lembaga masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesenian. "Kami berharap kepada seluruh penerima hibah sarana dan prasarana tersebut agar dapat memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang sudah dihibahkan agar kita dapat secara bersama-sama menjaga keistimewaan DIY khususnya dari aspek kesenian," katanya. (Wan)



Tari Golek Ayun-ayun menyemarakkan Kepyakan Hibah Sarana dan Prasarana.

KANDHA RAHARJA FAPET UGM KEMBANGKAN RUMPUT 'GAMA UMAMI' Sangat Bagus untuk Pakan Ternak Ruminansia

FAKULTAS Peternakan Universitas Gadjah Mada (Fapet UGM) mengembangkan rumput Gama Umami, yaitu mutasi rumput gajah yang telah diradiasi sinar gamma, sehingga menghasilkan rumput yang lebih unggul dibandingkan dengan tetuanya (rumpun gajah lokal). Hasil produksi rumput Gama Umami lebih tinggi dibandingkan tetuanya dan dalam setahun dapat dipanen hingga 6 kali. Dosen Fapet UGM sekaligus Ketua Peneliti Rumput Gama Umami, Ir Nafiatul Umami SPT MP PhD IPM ASEAN Eng mengatakan, aplikasi radiasi sinar gamma digunakan pada organ vegetatif, bunga, dan biji tanaman rumput gajah. "Proses radiasi tersebut menghasilkan rumput gajah yang lebih produktif, terlihat dari morfologi, anatomi, biokimia, produksi dan fisiologi tanaman," kata Nafi. Penelitian dilakukan Fapet UGM bekerja sama dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) melalui Pusat

Aplikasi Isotop dan Radiasi (PAIR). Dijelaskan Nafi, hasil radiasi juga memengaruhi bulu pada tanaman rumput gajah Gama Umami yang lebih sedikit yang sangat berpengaruh terhadap palatabilitas (kemampuan mengecap makanan) pada ternak ruminansia (seperti sapi dan kambing). Pertumbuhan vegetatif rumput gajah Gama Umami setelah melalui pemuliaan radiasi sinar gama, yakni tinggi tanaman mencapai antara 3,4-3,7 meter, panjang tanaman 3,7-3,8 meter, panjang daun 1,1-1,3 meter, panjang ruas 12-15,3 sentimeter dan diameter batang 2,2 sentimeter. Pengujian juga dilakukan dengan melihat produksi biomassa dan komposisi kimia dari rumput Gama Umami. Hasilnya, produksi biomassa yang dihasilkan memiliki produksi segar mencapai 50 kg/meter persegi ubinan dibandingkan dengan rumput gajah lokal yang hanya mencapai 30 kg/meter persegi. Hasil komposisi

kimia menunjukkan rerataan protein kasar 11,21 % - 14,7 %, lemak kasar 3,40 %, serat kasar 34,26, ADF 45,84 % dan NDF 66,00 %. "Dari hasil tersebut, terlihat bahwa rumput Gama Umami sangat baik jika diberikan ke ternak ruminansia dilihat dari produksi yang tinggi dan kandungan kimia yang baik," ujar Nafi. Rumput Gama Umami telah dikenalkan dan dikembangkan oleh peternak terutama di daerah Yogya dan sekitarnya. Satria Aji, peternak dari Bumi Kayangan Farm Gunungkidul yang telah menanam Gama Umami di lahannya mengatakan, bahwa rumput tersebut mempunyai daya tumbuh luar biasa. Persentase tumbuh dari stek batang tinggi, tunas besar, dan dapat mencapai 10 tunas pada penanaman awal di musim kemarau. Sedangkan Cahyo Kurmai, peternak dari Banyumas mengaku puas dengan pengembangan rumput Gama Umami di lahannya. Dari satu



Rumput Gama Umami yang dikembangkan Fapet UGM.

stek yang awalnya hanya dua tunas, dalam waktu penanaman awal bertambah setiap minggunya hingga terdapat sekitar 20 batang tunas pada dua bulan penanaman pertama. Jumlah tunas mencapai

lima kali lipat pada pemotongan selanjutnya. Menurutnyta, Gama Umami memiliki daun lebih hijau dibandingkan dengan rumput lainnya. (Dev)

'Gropyokan' Tikus Jelang Musim Tanam

KELOMPOK Tani Dagen yang menggarap lahan persawahan Bulak Watu, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman menjelang musim tanam pertama tahun ini mengadakan 'gropyokan' atau

pengendalian hama tikus, Minggu (15/11) yang dihadiri Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumberrahayu M Sumardi dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pendamping Kecamatan

Moyudan Ir M Farid KH. Kelompok Tani Dagen berdiri September 2018 dengan Ketua Junarno, Sekretaris Nugrahaningwidi dan Bendahara Dalhari, jumlah anggota 40 orang dengan lahan

garapan hampan Bulak Watu seluas 7 hektar. Menurut Ketua Gapoktan Sumberrahayu M Sumardi, sebelum ada kelompok hampan Bulak Watu seringkali mengalami gagal panen akibat serangan hama tikus. Atas kesepakatan bersama dibentuklah tani hampan Bulak Watu, di mana setiap menjelang musim tanam selalu mengadakan gerakan massal 'gropyokan' tikus. "Berkat kerja keras anggota maka sejak berdirinya kelompok hampan Bulak Watu, bisa panen setahun dua kali," ujar Ketua Gapoktan M Sumardi di sela kegiatan 'gropyokan' tikus. Rata-rata hasil panen 8 ton perhektar dengan tanaman padi varitas umur pendek. Meski sampai saat ini petani masih melakukan pola tanam, padi-padi-padi, diharapkan nantinya akan berubah menjadi padi-padi-palawija. Hal ini karena sistem pengangan melalui irigasi

teknis tersier, di mana nantinya mulai tahun 2021, menurut Balai Besar Pengairan Provinsi DIY, saluran irigasi Vanderwijk tiap bulan Oktober akan dimatikan satu bulan penuh untuk pemeliharaan jaringan. Untuk musim tanam pertama tahun ini diharapkan 20 Desember 2020 petani bisa tanam semua, atau sebelum menginjak *mangsa ka pitu*. Sementara itu PPL Pendamping Ir M Farid KH mengapresiasi kegiatan 'gropyokan' tikus yang dilakukan Kelompok Tani Dagen. Dengan pemupukan berimbang 5-3-2, kemudian 5 kuintal organik, 3 kuintal ponska dan 2 kuintal urea perhektar, nantinya petani bisa panen maksimal. "Untuk panen kemarin rata-rata 8 ton perhektar, meski masih pola padi-padi-padi karena air irigasi mencukupi. Nantinya kalau jadwal irigasi teknis saluran Vanderwijk dimatikan satu bulan karena

perbaikan jaringan, mau tidak mau harus menerapkan pola padi-padi-palawija," ujar M Farid KH. Hampan Bulak Watu kecuali sering mendapat serangan hama tikus, juga sundep dan walangsangit, namun bisa ditanggulangi dengan obat pembasmi hama. Kendala yang dihadapi hingga sekarang belum bisa menerapkan tanam bersama atau serempak dengan benih varitas sama, juga dengan kelompok hampan yang lain. Kalau bisa dilakukan akan memudahkan pembasman hama tikus, pemupukan serta pemeliharaan bersama. "Meski pandemi Covid-19 petani tetap semangat menggarap lahan pertanian, guna mendukung ketahanan pangan," tambah Ketua Gapoktan M Sumardi. (Sutopo Sgh)



M Sumardi memberikan pengarahannya pada anggota Kelompok Tani Dagen sebelum 'gropyokan' tikus.